

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi berkembang dengan cepat dan pesat, sehingga informasi dari berbagai belahan dunia dapat dengan mudah diterima dan mempengaruhi kehidupan manusia. Penyebaran informasi ini harus diseimbangkan dengan pengetahuan mengenai penerjemahan, karena kontak bahasa yang terjadi antara satu bangsa dan bangsa lain juga akan mempengaruhi bahasa tersebut. Proses penerjemahan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa informasi antarbahasa dapat dipahami dengan benar. Hidayatullah menyampaikan bahwa penerjemahan adalah proses memindahkan makna yang telah diungkapkan dalam bahasa yang satu (bahasa sumber [Bsu]) menjadi ekuivalen yang sedekat-dekatnya dan sewajar-wajarnya dalam bahasa yang lain (bahasa sasaran [BSa]).¹ Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan penerjemahan yaitu untuk menghasilkan suatu karya terjemahan yang dapat menghadirkan makna yang paling dekat dengan makna dalam bahasa sumber. Proses penerjemahan juga bisa diartikan sebagai transfer pengetahuan, yang sangat penting dalam membuka akses informasi, memenuhi kebutuhan utama setiap individu di era globalisasi, dan mendorong kemajuan peradaban antar bangsa. Oleh karena

¹ Moch. Syarif Hidayatullah, *Tarjim Al-An: Cara Mudah Menerjemahkan Arab-Indonesia* (Tangerang Selatan: Dikara, 2011), hlm. 13.

itu, penerjemahan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antar negara di seluruh dunia.

Salah satu aspek penting dalam penerjemahan adalah teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan merupakan hal dasar bagi seorang penerjemah dalam menghasilkan produk terjemahan. Menurut Molina dan Albir mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisa serta mengelompokkan cara terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual.² Diantara 18 teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir yakni, peminjaman, *calque*, literal, amplifikasi, reduksi, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, partikularisasi, kompresi linguistik, variasi, amplifikasi linguistik, substitusi, transposisi, modulasi, dan adaptasi.

Peran penerjemah sangat penting dalam arti sebagai penghubung yang dapat menyampaikan maksud dan tujuan sebuah pesan antara kedua pihak yang berinteraksi menggunakan bahasa yang berbeda. Selain memiliki keahlian bahasa yang baik, seorang penerjemah juga harus memiliki pemahaman mendalam tentang aspek bikultural.³ Penerjemah tidak hanya mengubah teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga berperan sebagai perantara antara dua budaya yang berbeda. Kontak bahasa antara bangsa yang berbeda mempengaruhi bahasa yang bersangkutan, dan kontak

² Lucía Molina and Amparo Hurtado Albir, "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach," *Meta* 47, no. 4 (2002): 509, <https://doi.org/10.7202/008033ar>.

³ M. Zaka Al Farisi. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).

bahasa ini tidak bisa dipisahkan dari kontak budaya yang terjadi.⁴ Perbedaan budaya ini dapat mempengaruhi cara penerjemah menginterpretasikan dan mentransformasikan teks. Oleh karena itu, seorang penerjemah berfungsi sebagai media perantara dalam menangani permasalahan perbedaan bahasa dan budaya tersebut.⁵

Perkembangan teknologi membuat manusia terkena dampak dari revolusi industri yang menyebabkan perubahan besar dalam kehidupannya.⁶ Revolusi industri adalah perubahan yang terjadi secara besar pada sistem produksi tradisional menggunakan tenaga manusia, lalu digantikan oleh keberadaan mesin. Kemajuan teknologi inilah yang memungkinkan hampir semua pekerjaan manusia dapat dilakukan oleh teknologi atau sistem, perubahan yang terjadi dimaksudkan untuk membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien karena telah terintegrasi secara digital. Hal tersebut juga berdampak pada bidang penerjemahan yaitu adanya penerjemahan mesin yang dirancang untuk mempermudah pembelajaran dan penerjemahan bahasa. Mesin ini berfungsi untuk mendukung pekerjaan yang dilakukan oleh manusia.

Perkembangan mesin penerjemahan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu berawal dari terjemahan manusia lalu berkembang menjadi

⁴ Rika Astari et al., "Pengaruh Budaya Terhadap Istilah Sains Dan Teknologi Dalam Bahasa Arab*," *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 13, no. 2 (2014): 254, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2014.13205>.

⁵ Siti Shalihah, "Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 12, No. 1. hlm. 160.

⁶ Oddy Irvanto Fatariska, "Teknik dan Kualitas Terjemahan Dalam Artikel "Batik, *The Traditional Fabric of Indonesia*" Menggunakan Penerjemahan *Online*, *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 1. hlm. 17.

digitalisasi kamus dan referensi bahasa. Setelah itu, berkembang menjadi aplikasi komputer untuk penerjemahan (*Computer Assisted Translation*). Selanjutnya, terdapat layanan terjemah *online* salah satunya *Google Translate* yang menggunakan akses koneksi internet. Alat bantu terjemah ini dapat mengubah kalimat dari Bsu ke BSa, tidak hanya menerjemahkan kata, frasa dan kalimat tetapi juga dokumen dengan lengkap.

Google Translate merupakan penerjemahan *online* yang dimiliki oleh *Google Company* untuk membantu dalam melakukan proses terjemah untuk memahami teks bahasa asing dari berbagai negara. *Google* pertama kali mengembangkan fasilitas ini pada bulan April 2006. *Google Translate* memberikan kemudahan karena aksesnya yang mudah, cepat, dapat dilakukan oleh semua jenis kalangan dengan hanya menggunakan internet.

Kepopuleran dari *Google Translate* sebagai alat penerjemahan, ternyata masih terdapat kekurangan dalam proses menerjemahkan yang terkadang membuat pembaca merasa kebingungan. *Google Translate* gagal memahami maksud kalimat secara tepat, sehingga menghilangkan informasi penting dalam BSa. Hal ini membuat terjemahan menjadi tidak lengkap dan memberikan makna yang berbeda.⁷ Oleh karena itu, kali ini peneliti meneliti teknik penerjemahan pada teks pada salah satu bentuk dari karya sastra yang teksnya dapat diterjemahkan yaitu teks drama *Jisrun Ilal Abad* karya Gassan Fayiz Kanafānī tahun 1965 untuk sebuah stasiun radio pada tahun 1965, tetapi

⁷ Ika Kartika Amilia, M Hum Darmawan Eko Yuwono, and S Ling STBA LIA Jakarta, "A Study of the Translation of Google Translate: An Error Analysis of the Translation of Eliza Riley'S Return To Paradise," *Lingua:Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (2020): 1–21, <https://stbalia.e-journal.id/lingua/article/view/50>.

mereka tidak menyiarkan dan mempublikasikannya. Pada tahun 1982 teks drama ini diterbitkan dalam edisi pertama.

Sebagai upaya memahami pentingnya proses penerjemahan, maka perlu dilakukan standarisasi produk terjemahan dengan menetapkan kriteria-kriteria untuk mengukur kualitas terjemahan. Menurut Larson, ada aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses penerjemahan: keakuratan (*accuracy*) berkaitan dengan hasil terjemahan yang dapat mengungkapkan amanat dari teks sumber ke dalam pembaca bahasa sasaran, kejelasan (*clearness*) dengan melihat tingkat pembaca dalam memahami maksud dari teks terjemahan, dan kewajaran (*naturalness*) berkenaan dengan nuansa kenyamanan dari pembaca.⁸

Alasan dan latar belakang peneliti memilih teks drama ini untuk dikaji karena peneliti menemukan dalam hasil analisis teknik terjemahan dari *Google Translate* terdapat makna yang kurang sesuai dengan bahasa Indonesia. Maka dari itu, dilakukan evaluasi penerjemahan. Evaluasi penerjemahan untuk melihat kualitas penerjemahan aspek bentuk bahasa dari aspek keakuratan, kejelasan, dan kewajaran. Seperti contoh kutipan dibawah ini terdapat pengurangan yang berfungsi untuk memadatkan kalimat. Salah satu kutipan yang diucapkan oleh Roja' dalam teks drama sebagai berikut:

⁸ Larson, M. L., *Meaning-Based Translation*, (Lanham: University Press of America, 1984), hlm. 528.



Gambar 1. 1 Contoh Data Penerjemahan Google Translate

Pada kalimat diatas terdapat pemadatan makna dari BSu ke BSa. Pemadatan makna ini termasuk ke dalm teknik reduksi. Kalimat فراشك terdiri dari isim yaitu kata فراش yang artinya ‘tempat tidur’, dan dhomir muttasil أنت yang berarti ‘kamu’. Kalimat فراشك secara harfiah diterjemahkan sebagai ‘tempat tidur kamu’, akan tetapi *Google Translate* memadatkannya dan menerjemahkan hal itu menjadi ‘tidur’. Penghilangan kata ini kurang dapat diterima pada BSa.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan pengkajian terhadap teks drama *Jisrun Ilal Abad* pada bagian dialog Faris dan Roja’ sebagai tokoh utama dengan spesifik dimulai dari bab tiga hingga bagian akhir (epilog), menggunakan *Google Translate* pada teknik dan evaluasi penerjemahannya.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan hal yang menjadi titik tolak adanya penelitian. Guna mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa teknik penerjemahan yang digunakan teks drama *Jisrun Ilal Abad* menggunakan terjemahan *Google Translate*?
- 2) Bagaimana kualitas penerjemahan teks drama *Jisrun Ilal Abad* menggunakan terjemahan *Google Translate*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan teknik penerjemahan yang digunakan teks drama *Jisrun Ilal Abad* menggunakan terjemahan *Google Translate*.
2. Mendeskripsikan kualitas penerjemahan teks drama *Jisrun Ilal Abad* menggunakan terjemahan *Google Translate*.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian studi kritik terjemah, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

- 1) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memperluas wawasan bidang terjemah juga terhadap penggunaan teori dalam studi kritik terjemah.

- 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari, juga memperdalam penguasaan mengenai studi terjemah.
- b. Sebagai bahan tambahan wawasan bagi pembaca.
- c. Sebagai bahan referensi mengenai analisis teori kritik studi terjemah.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terkait teknik dan metode penerjemah sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian teknik dan metode penerjemahan, di antaranya adalah Muhammad Yusuf Anis dan Mahyudin Romadhan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul, *Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Dalam Novel Mawakibul- Acharar Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan*.⁹ Membahas mengenai nomina dan teknik-teknik penerjemahan frasa nomina dalam novel Mawākibul-Achrār karya Al-Kailani. Terdapat tiga variasi bentuk frasa nominayang terdapat dalam 141 data yang ada dalam penelitian ini. Tiga macam frasa tersebut berupa frasa nomina *na'ti* , frasa nomina *idhafi* dan frasa nomina gabungan, gabungan dari frasa nomina *na'ti* , frasa nomina *idhafi*. Teknik penerjemahan frasa nomina dalam penelitian ini diambil dari teori yang dikemukakan oleh

⁹ Mahyudin Romadhan, Muhammad Yunus Anis. (2016). "Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Dalam Novel Mawakibul-Achrar Karya Al-Kailani: Sebuah PendekatanTeori Ilmu Pene1–21emahan Arab". Jurnal CMES, Vol. 9, No. 1, hlm. 73-85.

Molina dan Albir.

Hidayatul Khoiriyah (2020) yang berjudul, *Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*.¹⁰ Penelitian ini akan menganalisis kewajaran dan kejelasan beberapa teks bahasa Arab yang diambil dari buku “*Lā Tahzan*” karangan Syekh Aidh Al-Qorni. Terdapat terjemahan buku *Lā Tahzan* oleh Samson Rahman, juga hasil terjemahkan menggunakan *Google Translate*. Fokus peneliti membandingkan terjemahan mesin (*Google Translate*) dan terjemahan manusia. Hasil penelitiannya *Google Translate* tidak mampu untuk menganalisa sebuah gramatika dan konteks kalimat bacaan dari bahasa sumber (bahasa Arab) ke bahasa sasaran (bahasa Indonesia), sehingga tidak mampu untuk menerjemahkan dengan baik dan sesuai dengan gramatika bahasa sasaran. Kesalahan yang terdapat dalam terjemahan google translate mencakup beberapa aspek linguistik yaitu aspek morfologis, sintaksis, dan semantik. *Google Translate* juga tidak memiliki suatu jenis terjemahan yang jelas dan konsisten.

Muhammad Apridho Hensa Utama dan Moh. Masrukhi (2021) yang berjudul, *Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz*.¹¹ Penelitian ini mendeskripsikan teknik terjemah yang terdapat dalam ceramah Habib Umar bin Hafidz pada 10 menit awal dari 39 menit video youtube dari kanal “Al Murid Ahbaab”

¹⁰ Hidayatul Khoiriyah. (2020). “Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia”. *Al-Mi'yar*, Vol. 3, No. 2, hlm. 127-150.

¹¹ Muhammad Apridho Hensa Utama, Moh. Masrukhi. (2021). “Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz”. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol. 18, No. 2, hlm.191-200.

dengan judul “Ceramah Agama Terbaru Habib Umar bin Hafidz, Terjemahan Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Jindan. Hasil penelitian ini terdapat beberapa jenis teknik terjemahan yaitu 2 teknik kesepadanan lazim, 5 teknik amplifikasi, 2 teknik deskripsi, 4 teknik penerjemahan harfiah. Teknik penerjemahan yang dipakai oleh peneliti adalah teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir.

Sarah, Rudy Sofyan, dan Vivi Adryani Nasution (2021) dalam penelitiannya yang berjudul, *Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film How Long Will I Love You*.¹² Fokus penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam bentuk narasi pada *subtitle* film. Berdasarkan data tersebut peneliti mengolah data bersumber pada teknik terjemahan oleh Molina Albir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik terjemahan yang dominan diterapkan pada *subtitle* film *How Long Will I Love You* dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia adalah teknik modulasi dengan frekuensi sebanyak 30 kali (16,04 %). Dikarenakan terjemahan yang digunakan banyak mengubah fokus pembaca dengan kata sepadannya.

Aditya Prayogo dan Fitria Sari Yuniarti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul, *Teknik dan Kualitas Penerjemahan Frasa Washfi pada Novel Zeina Karya Nawal El Sadawi*.¹³ Fokus penelitian ini mendeskripsikan frasa Washfi yang terdapat didalam novel Zeina menggunakan teknik terjemahan

¹² Sarah, Rudy Sofyan, Vivi Adryani Nasution. (2021). “Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film *How Long Will I Love You*”. Longda Xiokan: Journal Of Mandarin Learning and Teaching, Vol. 4, No. 1, hlm. 33-42.

¹³ Aditya Prayogi, Fitria Sari Yuniarti. (2021), “Teknik dan Kualitas Penerjemahan Frasa Washfi pada Novel Zeina Karya Nawal El Sadawi”. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, hlm. 67-98.

yang dipaparkan oleh Newmark. Selain itu, peneliti juga menambahkan fokusnya pada penilaian kualitas terjemahan frasa *Washfi* dari pendapat Nababan. Berdasarkan penelitian tersebut data yang ditemukan ada 40 data frasa *Washfi* dari 384 data. Beberapa teknik penerjemahan yang ditemukan yaitu: 1) Teknik penerjemahan harfiah, 2) teknik transferensi, 3) teknik reduksi, 4) teknik ekspansi, 5) teknik transposisi, 6) teknik sinonimi, 7) teknik modulasi, 8) teknik naturalisasi, 9) teknik parafrase, 10) teknik terjemahan lazim. Teknik yang paling sering digunakan oleh penerjemah adalah teknik penerjemahan harfiah. Sedangkan pada kualitas penerjemahan yang paling berterima adalah teknik penerjemahan harfiah dan sinonimi, yaitu 77%.

Aghnia Fatim Mufida dan Muhammad Yunus Anis (2022) yang berjudul, *Analisis Wacana Aspek Kohesi Gramatikal Referen Terjemahan AlQuran Surat At-Thalaq: Teknik dan Kualitas Penerjemahan*.¹⁴ Fokus peneliti membahas terjemahan Al-Quran edisi 2014 dari penerbit Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI), dengan fokus khusus pada variasi unsur kohesi gramatikal referen dalam surat At-Thalaq, teknik penerjemahan yang diterapkan, serta menilai kualitas terjemahannya. Terdapat tiga variasi unsur referen dalam 77 data dari teknik penerjemah menggunakan teori Molina dan Albir. Adapun teknik yang digunakan dalam penerjemahan ada 7 dari 18 teknik, diantaranya teknik padanan lazim, teknik amplifikasi, teknik harfiah, teknik generalisasi, teknik amplifikasi linguistik,

¹⁴ Aghnia Mufida, "Analisis Wacana Aspek Kohesi Gramatikal Referen Terjemahan Alquran Surat At-Thalaq: Teknik Dan Kualitas Penerjemahan," *FASHOHAAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.33474/fsh.v2i1.13562>.

teknik kalke dan teknik kompensasi. Penilaian kualitas penerjemahan menggunakan teori Nababan. Berdasarkan dari hasil kualitas penerjemahan dari segi keakuratan dengan nilai rata-rata 2,9 (dibulatkan menjadi 3) dan memiliki tingkat keterbacaan sedang, dengan nilai rata rata 2,3.

Reki Randa (2022) yang berjudul, *Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Pada Syair Ilaika*.¹⁵ Dalam penelitian ini fokus mengetahui kesalahan kebahasaan hasil terjemahan *Google Translate*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh yaitu; terdapat tiga aspek kesalahan kebahasaan hasil terjemahan Syair Ilaika menggunakan *Google Translate* diantaranya, kesalahan pada aspek morfologis, sintaksis, dan aspek semantik. Kualitas hasil terjemahan ini berdasarkan kaidah linguistik terdapat banyak hal yang tidak tepat, bahkan menyimpang dari makna yang terkandung dalam teks sehingga sangat perlu untuk diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan informasi dan pemaknaan dari pembaca dan pendengar.

Iqbal Mubarak dan Yoyo (2022) dalam penelitiannya yang berjudul, *Teknik Terjemahan Frasa Bahasa Arab Dalam Puisi Hakadzā Aktubū Tārīkh Al-Nisā Karya Nizar Qabbani*.¹⁶ Fokus penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap kualitas dan teknik terjemahan frasa bahasa Arab dalam puisi *Hakadzā Aktubū Tārīkh Al-Nisā* karya Nizar Qabbani. Peneliti

¹⁵ Reki Randa. (2022), “Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Pada Syair *Ilaika*”. *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 1, hlm. 1-11.

¹⁶ Mubarak, I., & Yoyo. (2022). “Translation Techniques Of Arabic Phrases In The Poetry Of Hakadzā Aktubū Tārīkh Al- Nisā By Nizar Qabbani Teknik Terjemahan Frasa Bahasa Arab Dalam Puisi Hakadzā Aktubū Tārīkh Al- Nisā By Nizar Qabbani. *Lughawiyah*, 4(2), 113–124.

menemukan delapan teknik yang digunakan dalam penerjemahan ini, yaitu teknik transferensi, naturalisasi, ekuivalensi fungsional, ekuivalensi deskriptif, sinonim, translasi pinjaman, modulasi, reduksi, dan teknik perluasan. Beberapa teknik yang mengadopsi bahasa sumber adalah teknik pencocokan fungsional, pengurangan, dan perluasan. Sebaliknya, teknik yang cenderung memilih bahasa sasaran adalah teknik transfer, naturalisasi, pencocokan deskriptif, sinonim, peminjaman, dan modulasi.

Fitra Nanda dan Fitria Sari Yunianti (2022) yang berjudul, *Analisis dan Evaluasi Terjemahan Kalimat Imperatif Pada Kitab Al-Fathu Ar-Rabbani Wal-Faidu Ar-Rahmani Karya Abdul Qadir Al-Jailani*.¹⁷ Penelitian ini bagian dari kritik terjemah. Terdapat dua fokus pembahasan yang pertama pada teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat imperatif menggunakan teori Newmark dan kedua evaluasi penerjemahan menggunakan teori Nababan. Hasil dari penelitian tersebut terdapat 8 teknik dari 16 teknik dari Newmark, sedangkan pada kualitas keterbacaan nilai tertinggi pada teknik penerjemahan harfiah dan teknik transposisi.

Oddy Irvanto Fatariska (2023) dalam penelitiannya yang berjudul, *Teknik dan Kualitas Terjemahan Dalam Artikel “Batik, The Traditional Fabric Of Indonesia” Menggunakan Penerjemahan Online*.¹⁸ Jurnal ini

¹⁷ Fitra Nanda, Fitria Sari Yunianti. (2023), “Teknik dan Evaluasi Terjemahan Kalimat Imperatif Pada Kitab Al-Fathu Ar-Rabbani Wal-Faidu Ar-Rahmani Karya Abdul Qadir Al-Jailani”. *An-Nahdah Al- ‘Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 3, No. 1.

¹⁸ Oddy Irvanto Fatariska. (2023), “Teknik dan Kualitas Terjemahan Dalam Artikel “Batik, The Traditional Fabric Of Indonesia”. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 1.

meneliti teknik penerjemahan menggunakan teori dari Molina dan Albir dalam artikel “*Batik, The Traditional Fabric Of Indonesia*” yang dihasilkan oleh layanan *online* (*Google Translate* dan sederet terjemahan). Selain meneliti teknik penerjemahan, peneliti juga membandingkan hasil terjemah antara *Google Translate* dan sederet terjemahan pada aspek kualitas terjemahan. Aspek kualitas terjemahan mencakup akurat (akurasi), alami (akseptabilitas), dan jelas (keterbacaan). Dalam penelitiannya terdapat enam teknik penerjemahan digunakan, seperti penggunaan teknik *Amplification*, *Established Equivalent*, *Literal*, *Transposition*, *Borrowing* dan *Discursive Creation*. Selanjutnya pada kualitas terjemah ditarik kesimpulan bahwa hasil terjemahan dari *Google Translate* lebih baik dibandingkan dengan hasil terjemahan dari layanan sederet *online*.

Mengacu pada beberapa tinjauan pustaka diatas bahwa analisis teknik dan kualitas penerjemahan sudah cukup banyak dikaji menggunakan media terjemahan seperti *Google Translate* dengan membandingkan hasil terjemahan dari *Google Translate* dan terjemahan manusia, *Google Translate* dan media terjemah lainnya, dan menganalisis kesalahan *Google Translate*. Dari segi objeknya lebih banyak mengkaji *subtittle film*, lagu, karya sastra (novel dan cerpen) dibandingkan dengan teks drama. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya untuk melengkapi kajian terdahulu yakni mengkaji teknik dan evaluasi terjemahan menggunakan *Google Translate* dalam teks drama *Jisrun Ilal Abad* karya Gasān Kanafānī. Hasil tinjauan pustaka juga menunjukkan bahwa teks drama *Jisrun Ilal Abad* karya Gassan Kanafānī

belum pernah dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini masih layak untuk dilanjutkan sebagai bahan referensi kajian teknik dan evaluasi terjemahan. Relevansi dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

No.	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan peneltian
1.	Muhammad Yusuf Anis dan Mahyudin Romadhan	<i>Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Dalam Novel Mawakibul-Acharar Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan</i>	2016	Jurnal	Penelitian menggunakan teknik Molina dan Albir
2.	Hidayatul Khoiriyah	<i>Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia</i>	2020	Jurnal	Fokus kajian membahas kualitas Google Translate
3.	Sarah, Rudy Sofyan, dan Vivi Adryani Nasution	<i>Analisis Teknik Terjemahan Subtittle Film How Long Will I Love You</i>	2021	Jurnal	Penelitian menggunakan teknik Molina dan Albir
4.	Muhammad Apridho Hensa Utama dan Moh. Masrukhi	<i>Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia</i>	2021	Jurnal	Penelitian menggunakan teknik Molina dan Albir

		<i>Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz</i>			
5.	Aditya Prayoga dan Fitria Sari Yunianti	<i>Teknik dan Kualitas Penerjemahan Frasa Washfi pada Novel Zeina Karya Nawal El Sadawi</i>	2021	Jurnal	Fokus kajian membahas mengenai teknik dan evaluasi terjemahan
6.	Aghnia Fatim Mufida dan Muhammad Yunus Anis	<i>Analisis Wacana Aspek Kohesi Gramatikal Referen Terjemahan AlQuran Surat At- Thalaq: Teknik dan Kualitas Penerjemahan</i>	2022	Jurnal	Penelitian menggunakan teknik Molina dan Albir, serta membahas mengenai kualitas penerjemahan
7.	Reki Nanda	<i>Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Pada Syair Ilaika</i>	2022	Jurnal	Fokus kajian membahas kualitas Google Translate
8.	Iqbal Mubarak dan Yoyo	<i>Teknik Terjemahan Frasa Bahasa Arab Dalam Puisi Hakadza Aktubu Tarikh Al-Nisa Karya Nizar Qabbani</i>	2022	Jurnal	Fokus kajian membahas mengenai teknik terjemahan
9.	Fitra Nanda dan Fitria Sari Yunianti	<i>Teknik dan Evaluasi Terjemahan</i>	2023	Jurnal	Fokus kajian pada teknik dan evaluasi

		<i>Kalimat Imperatif Pada Kitab Al-Fathu Ar-Rabbani Wal-Faidu Ar-Rahmani Karya Abdul Qadir Al-Jailani</i>			penerjemahan
10.	Oddy Irvanto	<i>Teknik dan Kualitas Terjemahan Dalam Artikel “Batik, The Traditional Fabric Of Indonesia” Menggunakan Penerjemahan Online</i>	2023	Jurnal	Penelitian menggunakan teknik Molina dan Albir serta kualitas penerjemahan Google Translate

F. Kerangka Teori

1) Penerjemahan

a. Pengertian penerjemahan

Penerjemahan berasal dari kata *terjemah*. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab *tarjamah* yang artinya mengartikan ke dalam bahasa lain atau memindahkan makna dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Kata penerjemahan sendiri merujuk pada proses memindahkan makna, sedangkan kata terjemahan berarti hasil dari proses terjemahan.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerjemahkan berarti menyalin atau memindahkan dari satu bahasa ke bahasa lain.²⁰ Berdasarkan beberapa

¹⁹ Fr. Louis Ma'luf Al-Yassu'i, *Al-Munjid fii al-Lughah wa al-A'lam* (Beirut: Dar Al-Masyrik, 1996), h. 60.

²⁰ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Menerjemahkan. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/menerjemahkan>

pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan yaitu proses pengalihan teks berupa makna dari Bsu ke dalam BSa untuk mendapatkan makna teks yang sesuai dalam bahasa sumber tersebut.

Kegiatan penerjemahan dilakukan oleh seorang penerjemah, untuk itu tugas penerjemah sebagai mediator yang menyampaikan amanat teks sumber kepada pembaca teks sasaran. Tidak hanya berkenaan dengan makna bahasa, tetapi pada aspek struktur gramatikal, leksikal dan konteks budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, sehingga menghasilkan hasil terjemahan yang berkualitas.

Aspek bahasa dan budaya dalam penerjemahan juga tidak dapat dipisahkan dalam proses penerjemahan ini. Pemertahanan atau pergeseran bahasa dapat dipastikan berimbas pada budayanya, karena nilai budaya yang dianut oleh sebuah kelompok dapat mencerminkan perilaku kebahasaan mereka. Bahasa yang disampaikan oleh penulis teks sumber memiliki ciri khas kebudayaan dengan penerjemah. Penerjemah disini menghadirkan padanan yang pas dengan perlunya menyesuaikan agar tidak terjadi distorsi pesan.

b. Teknik penerjemahan

Penerjemahan memiliki arti proses pengalihan makna dari Bsu ke dalam BSa dengan tidak merubah makna aslinya.

Penggunaan teknik penerjemahan bertujuan agar pesan dari bahasa asal dapat diterjemahkan dengan benar ke dalam bahasa target. Istilah target ini menekankan pentingnya aspek ketepatan dalam proses penerjemahan, sehingga tidak terdapat pesan yang menyimpang dari makna aslinya.²¹ Molina & Albir mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisa serta mengelompokkan cara terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual.²² Teknik-teknik penerjemahan yang diusulkan Molina & Albir sebagai berikut:²³

1) Teknik peminjaman (*borrowing*)

Peminjaman adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara meminjamkan kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Teknik peminjaman ada bersifat murni (*pure borrowing*) atau peminjaman yang alamiah (*naturalized borrowing*).

Teknik Peminjaman	BSu	BSa
Murni	<i>Lobby</i> (E)	<i>Lobby</i> (Sp)
Alamiah	<i>Meeting</i> (E)	<i>Mitin</i> (Sp)

2) Teknik Kalke/*Calque*

Teknik penerjemahan yang menerjemahkan frasa

²¹ M. Zaka Al Farisi. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm.24.

²² Molina and Albir, "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach," 509.

²³ Molina and Albir, 509–11.

dalam bahasa sumber secara literal. Teknik ini hampir mirip dengan teknik peminjaman karena ungkapan pada bahasa sumber diterjemahkan unsur-unsurnya secara literal.

Bsu	BSa
<i>École normale</i> (F)	<i>Normal School</i> (E)

3) Teknik Literal (Harfiah)

Teknik penerjemahan ini dilakukan dengan pengalihan langsung ungkapan teks sumber ke dalam teks sasaran yang sepadan secara gramatikal. Dilakukan dengan cara menerjemahkan kalimat secara kata per kata.

Bsu	BSa
<i>She is reading</i> (E)	<i>Ella está leyendo</i> (Sp)

4) Teknik Amplifikasi

Amplifikasi adalah teknik menerjemahkan dengan mengubah kalimat atau kata menjadi lebih sederhana dari suatu informasi yang implisit dalam sumber.

Bsu	BSa
شهر رمضان (A)	<i>Ramadan, the Muslim month of fasting</i> (E)

5) Teknik Reduksi

Teknik ini berkebalikan dengan teknik amplifikasi. Pemakaian teknik ini dengan memadatkan informasi teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Bsu	BSa
<i>Ramadan, the Muslim month of fasting</i> (Sp)	شهر رمضان (A)

6) Teknik Kompensasi

Kompensasi adalah teknik penerjemahan dengan penerjemah yang memperkenalkan unsur-unsur informasi atau stilistik teks bahasa sumber di tempat lain dalam teks sasaran.

Bsu	BSa
<i>I was seeking thee, Flathead (E)</i>	<i>En vérité, c'est bien toi que je cherche, O Tête-Plate (F)</i>

7) Teknik Deskripsi

Deskripsi adalah teknik yang dilakukan dengan menggantikan suatu ungkapan atau istilah dengan mendeskripsikan bentuk dan fungsi ungkapan atau istilah tersebut.

Bsu	BSa
<i>Panettone (I)</i>	<i>The traditional Italian cake eaten on New Year's Eve (E)</i>

8) Teknik Kreasi Diskursif

Teknik ini dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau keluar dari konteks. Teknik ini biasanya digunakan pada penerjemahan judul film atau judul buku.

Bsu	BSa
<i>Rumble fish (E)</i>	<i>La ley de la calle (Spanyol)</i>

9) Teknik Kesepadanan Lazim

Teknik ini diterapkan dengan menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim, baik berdasarkan kamus maupun pemakaian sehari-hari.

Bsu	BSa
<i>They are as like as two peas</i> (E)	<i>Se parecen como dos gotas de agua</i> (Sp)

10) Teknik Generalisasi

Generalisasi adalah teknik yang menggunakan istilah yang umum atau netral dari subordinat ke superordinat.

Bsu	BSa
<i>Guichet, fenêtre, devanture</i> (F)	<i>fi Window</i> (E)

11) Teknik Partikularisasi

Teknik ini merupakan kebalikan dari generalisasi, yang diterapkan dengan istilah yang khusus atau lebih konkrit.

Bsu	BSa
<i>Window</i> (E)	<i>Guichet, fenêtre, devanture</i> (F)

12) Teknik Kompresi Linguistik

Kompresi linguistik merupakan penerjemahan yang diterapkan penerjemah dalam pengalihbahasaan simultan atau dalam penerjemahan teks film dengan cara mensistesa unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini sering digunakan untuk penerjemahan lisan spontan dan penerjemahan teks film (*subtitling*).

Bsu	BSa
<i>"Yes, so what?"</i> (E)	<i>'Y'</i> (Sp)

13) Teknik Variasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengubah unsur-unsur linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik, seperti tona tekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dialek sosial, dialek geografis. Teknik ini sering

digunakan pada penerjemahan naskah naskah drama.

14) Teknik Amplifikasi Linguistik

Implementasi dari teknik ini dilakukan melalui penambahan unsur-unsur linguistik ke dalam teks bahasa sasaran. Umumnya teknik ini digunakan pada pengalihbahasaan secara konsekutif atau dalam sulih suara (*dubbing*).

Bsu	BSa
<i>No way (E)</i>	<i>De ninguna de las maneras (Sp)</i>

15) Teknik Substitusi

Teknik substitusi mengacu pada unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat). Contoh: penggunaan bahasa isyarat dalam bahasa Arab yang diilustrasikan dengan menempatkan tangan di dada yang diterjemahkan sebagai ungkapan rasa terima kasih.

16) Teknik Transposisi

Transposisi adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara mengubah kategori sintaksis, berupa penggantian unsur bahasa sumber dengan unsur bahasa sasaran yang secara semantik sepadan. Perubahan ini mencakup transformasi dari bentuk jamak menjadi tunggal, pergeseran kata sifat, hingga perubahan keseluruhan struktur kalimat.

BSu	BSa
-----	-----

<i>He will soon be back</i> (E)	<i>No tardará en venir</i> (Spa)
------------------------------------	-------------------------------------

17) Teknik Modulasi

Teknik penerjemahan ini dilakukan dengan cara mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber.

Bsu	BSa
ستصير أبا (A)	<i>You are going to have a child</i> (Sp)

18) Teknik Adaptasi

Adaptasi adalah teknik yang mengubah unsur budaya yang menyesuaikan kebahasaan dari pembaca bahasa sasaran. Teknik adaptasi dapat dikatakan mengalihkan unsur budaya yang memiliki kesamaan dalam hal sifat dan karakteristik. Teknik adaptasi ini bertujuan untuk menghilangkan bahasa yang sulit dimengerti oleh pembaca bahasa sasaran.

Bsu	BSa
<i>Baseball</i> (E)	<i>Fútbol</i> (Sp)

c. Evaluasi Penerjemahan

Penerjemahan sebagai sarana mengungkapkan maksud yang terdapat dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling akurat. Untuk melihat sebuah terjemahan itu menghasilkan kualitas yang baik, maka memerlukan evaluasi penerjemahan.

Terdapat hal yang harus diperhatikan dari dalam proses penerjemahan seperti yang dikemukakan oleh Larson bahwa terdapat tiga kriteria penting yang digunakan dalam kualitas penerjemahan: keakuratan (*accuracy*), kejelasan (*clearness*), dan kewajaran (*naturalness*).²⁴ Ketiga hal itu disebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Keakuratan (*Accuracy*)

Aspek akurat menjadi prioritas utama dalam penerjemahan. Keakuratan berkaitan dengan hasil terjemahan yang dapat mengungkapkan amanat dari teks sumber ke dalam pembaca bahasa sasaran. Terjemah dikatakan akurat jika tidak ada distorsi atau penyimpangan makna. Dengan kata lain, makna kata, frasa, klausa, kalimat bahasa sumber dapat diterjemahkan dengan baik ke dalam bahasa sasaran. Penerjemah melihat hasil terjemahan adanya penambahan, pengurangan, dan perubahan informasi. Selain itu, untuk memastikan hasil terjemahannya dengan baik, penerjemah meminta orang lain untuk membaca dan menilai hasil terjemahannya, karena boleh saja penerjemah kurang teliti dalam melihat kesalahan juga kurangnya penguasaan atas bahasa target.

²⁴ Larson, M. L, *Meaning-Based Translation*, Lanham: University Press of America, 1984, hlm. 528.

Oleh karena itu perlunya keakuratan dalam proses terjemah.

2) Kejelasan (*Clearness*)

Keakuratan dalam menerjemahkan juga perlu disertai dengan kejelasan. Kejelasan menjadi aspek yang juga penting dalam menilai kualitas terjemahan dengan melihat tingkat pembaca dalam memahami maksud dari teks terjemahan tersebut. Kejelasan dalam terjemahan berkaitan dengan segala elemen yang ada dalam suatu teks, seperti pemilihan kosakata dan konstruksi kalimat yang mempengaruhi pemahaman seluruh teks tersebut. Tanggapan dari pembaca terjemahan menjadi penting untuk melihat bahwa sebuah teks telah jelas.

3) Kewajaran (*Naturalness*)

Kriteria yang terakhir dalam kualitas terjemahan yaitu kewajaran. Hasil terjemahan tidak boleh menyalahi aturan norma, struktur, dan kultur dari bahasa sasaran. Oleh karena itu, seorang penerjemah sebaiknya menggunakan tata bahasa dan gaya bahasa dari bahasa sasaran. Penerjemah juga harus menghadirkan suasana yang sama dari bahasa sumber.

Aspek kewajaran berkenaan dengan nuansa kenyamanan dari pembaca, hasil terjemahan memenuhi

aspek kealamiahannya dan kesesuaian dengan bahasa sumber. Kealamiahannya dan kesesuaian disini terlihat dari kalimat-kalimat yang dihasilkan berterima, penggunaan bahasa dan diksi yang tepat.

Larson menambahkan terdapat enam cara untuk melihat dari kualitas terjemahan suatu karya terjemahan sebagai berikut:²⁵

- a) Perbandingan dengan teks sumber,
- b) Terjemahan balik ke dalam bahasa sumber,
- c) Pemeriksaan pemahaman,
- d) Pengujian keakuratan,
- e) Pengujian kejelasan, dan
- f) Pengujian kewajaran.

d. Layanan Google Translate

Google Translate merupakan salah satu layanan penerjemahan *online* yang dimiliki oleh *Google Company* yang dapat menerjemahkan berbagai kata, frasa, dan halaman web dari satu bahasa ke bahasa lain. Layanan ini menjadi jembatan penghubung antara orang-orang di berbagai dunia karena dapat menerjemahkan lebih dari 110 bahasa²⁶. Fasilitas ini pertama kali

²⁵ Larson, M. L, *Meaning-Based Translation*, Lanham: University Press of America, 1984, hlm. 533.

²⁶ Mustolikh Khabibul Umam. (2021). “*Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Education UIN Walisongo Semarang*”. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, Vol. 1, No. 1,

dikembangkan oleh *Google* pada April tahun 2006.

Beberapa fitur dari *Google Translate* diantaranya: terjemahan teks, terjemahan gambar, terjemahan suara, terjemahan dokumen, terjemahan percakapan, dan terjemahan *online*. Selain itu, terdapat fitur yang dapat mempermudah penerjemahan yaitu pendeteksi kata, cara kerjanya mendeteksi kalimat yang kurang tepat dalam beberapa kata akan muncul secara otomatis pada bagian bawah teks yang diterjemahkan. Hal ini akan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam menerjemahkan teks yang mengandung kesalahan ketik atau kekurangan huruf, selain itu juga hasil terjemahan secara otomatis akan lebih baik dibandingkan hasil sebelumnya, sebab kata-kata yang salah akan diperbaiki terlebih dahulu melalui alat pendeteksi kata.²⁷

Aplikasi *Google Translate* berawal dari sebuah layanan web tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, kini dapat diunduh melalui telepon seluler jenis apapun. Penggunaan lewat telepon seluler dengan cara mengunduh aplikasi *Google Translate* lewat *Play Store* untuk pengguna jenis android. Penggunaan layanan *Google* pada halaman web yaitu dengan cara membuka halaman pada web <https://translate.google.com>, maka

hlm. 60.

²⁷ Mustolikh Khabibul Umam. (2021). “*Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Education* UIN Walisongo Semarang”. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, Vol. 1, No. 1, hlm. 64-65.

akan muncul dua kotak yang harus diisi pada kotak pertama sebagai bahasa sumber, dan secara otomatis akan muncul bahasa sasaran, seperti gambar berikut:



Kehadiran layanan terjemah *online* dapat memberikan manfaat karena menerjemahkan teks dengan cepat, cara menggunakannya sangat mudah, dan layanannya juga gratis. Dibalik kelebihan yang dimilikinya, terdapat juga kelemahan yaitu terkadang tidak menghasilkan arti kata dengan tepat, konsistensi antara gaya penilaian, kontinuitas alur antar kalimat sebelumnya, serta keindahan makna bahasa yang dihasilkan. Maka dari itu, perlu adanya pengoreksian ulang setelah menerjemahkan agar hasilnya mudah diterima.

Layanan ini juga memberikan dampak bagi penggunanya dari sisi positif dan negatif. Sisi positifnya yaitu mempermudah proses pembelajaran bagi yang belum menguasai kosakata-kosakata bahasa asing dengan baik. mempermudah bagi

pengguna yang ingin menerjemahkan bahasa Arab, dapat mengetahui arti tanpa harus mencari asal katanya serta meningkatkan pemahaman karena sebagai alat bantu kamus.²⁸ Selanjutnya beberapa dampak negatif seperti: menjadikan penggunaanya ketergantungan, tidak percaya dengan hasil terjemah sendiri, serta usaha menerjemahkan secara manual berkurang.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Metode yakni cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.²⁹ Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan ilmiah.³⁰ Dalam metode ini memuat mengenai langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan

²⁸ Mustolikh Khabibul Umam. (2021). “Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Education UIN Walisongo Semarang”. Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language, Vol. 1, No. 1, hlm. 66.

²⁹ Nyoman K.Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015), hlm. 34.

³⁰ Hellen Sabera Adib, *Metode Penelitian*, Palembang (Palembang: NoerFikri: 2016), hlm.

penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam mengumpulkan informasi dan data, peneliti menggunakan berbagai sumber yang dapat ditemukan di perpustakaan, seperti buku referensi, penelitian sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan mesin penerjemahan. Selain itu, penggunaan penelitian lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian dengan pendekatan campuran (*mixed-methods*), dengan menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan teknik penerjemahan dan kuantitatif untuk menilai penerjemahan. Proses ini dilakukan secara terstruktur untuk menghimpun, mengolah, dan merangkum, data menggunakan teknik dan evaluasi penerjemahan dengan objek material *Google Translate*, lalu menganalisis secara utuh mengenai bentuk teknik dan evaluasi penerjemahan dari hasil terjemahan.

3. Sumber Data

Sumber data itu terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber primer yaitu peneliti sendiri langsung melakukan observasi atas peristiwa-peristiwa yang dilaporkan. Dalam

penelitian ini adalah teks drama *Jisrun Ilal Abad* karya Gassan Fayiz Kanafānī bagian Arab dan hasil terjemahan *Google Translate*. Data yang peneliti ambil dalam drama tersebut merupakan potongan-potongan dialog Faris dan Raja' sebagai tokoh utama dengan spesifik yang dimulai dari bab tiga bagian awal cerita sampai dengan epilog.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam berupa data-data yang diperoleh dari buku berkaitan dengan terjemah, dari dalam universitas maupun luar, artikel, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan mesin penerjemah *online*, teknik dan evaluasi penerjemahan.

4. Metode Pengumpulan dan Analisis Data: Analisa teknik terjemah dan penilaian kualitas terjemah

Pada penelitian ini, proses pengumpulan dan analisis data terkait teknik penerjemahan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah membaca teks, lalu menerjemahkan dialog pada setiap halaman dari drama Arab *Jisrun Ilal Abad* dengan menggunakan *Google Translate* dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.
- b. Tahap kedua, peneliti mencatat dialog Faris dan Raja' pada setiap halaman teks drama *Jisrun Ilal Abad* yang telah diterjemahkan menggunakan *Google Translate*. Peneliti membatasi penelitiannya

dengan mencatat dialog Faris dan Roja' sebagai tokoh utama serta hanya pada bab tiga sampai epilog.

- c. Tahap ketiga, mengumpulkan kata/frasa/kalimat dalam *screensshot* gambar dan menyimpulkan data menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir.
- d. Tahap keempat, Setelah kata/frasa/kalimat dalam *screensshot* gambar terkumpul dalam semua jenis kategori teknik, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³¹ Penggunaan teknik ini dikarenakan peneliti memilih dialog dari terjemahan teks drama yang benar-benar mencerminkan penggunaan dari setiap kategori teknik penerjemahan secara spesifik. Pilihan ini bertujuan agar dapat memastikan bahwa hasil penelitian lebih relevan dan akurat dalam menganalisis teknik-teknik penerjemahan.
- e. Tahap kelima, menganalisis hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan memberikan deskripsi data pada tahap akhir.

Selanjutnya, proses analisis data terkait evaluasi penerjemahan sebagai berikut:

- f. Pada evaluasi penerjemahan, peneliti membagikan kuisioner

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta:2013), hlm. 85.

kepada 30 responden yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dan alumni program studi bahasa dan sastra Arab UAD
- 2) Telah menyelesaikan atau setara semester 4 pada perkuliahan
- 3) Menguasai bahasa Indonesia dan Arab dengan baik, dibuktikan dengan telah menyelesaikan mata kuliah terjemah Arab-Indonesia dengan minimal nilai B, yang ditunjukkan melalui KHS

Dalam evaluasi penerjemahan peneliti menggunakan teori yang dikemukakan Larson. Pertanyaan pada kuisioner disusun berdasarkan analisis data yang telah diperoleh di bab sebelumnya.

- g. Selanjutnya, menentukan tingkat keakuratan, kejelasan, dan kewajaran yang didasarkan pada instrumen pengukuran tingkat keakuratan, kejelasan, dan kewajaran.
- h. Pada tahap selanjutnya, menetapkan tingkat kualitas hasil terjemahan yang didasarkan pada tanggapan pembaca perihal seberapa mudah atau seberapa sulit dalam membaca hasil terjemahan tersebut.

5. Penyajian Analisis Data

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian, untuk

menyimpulkan hasil analisis ini setelah melakukan analisis data dari percakapan yang terdapat dalam teks drama *Jisrun Ilal Abad* menggunakan mesin penerjemah *online Google Translate*.

- a. Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil analisa dalam bentuk laporan hasil dari gambar dan kuisioner, serta tulisan yang mendeskripsikan dengan rinci teknik penerjemahan Molina dan Albir juga evaluasi penerjemahan oleh Larson.
- b. Tahap terakhir, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian..

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan dan penelaahan yang jelas dalam membaca skripsi, maka disusunlah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar penelitian yang akan dilakukan secara sistematis, terstruktur dan teratur.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi: sampul (*Cover*), lembar berlogo, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar, dan lampiran.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti skripsi ini, meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TEKNIK PENERJEMAHAN TEKS DRAMA “*JISRUN ILAL ABAD*”

Bab ini menguraikan tentang teknik-teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir dalam teks drama *Jisrun Ilal Abad* menggunakan hasil terjemahan *Google Translate*.

BAB III: KUALITAS PENERJEMAHAN TEKS DRAMA “*JISRUN ILAL ABAD*” MENGGUNAKAN GOOGLE TRANSLATE

Bab ini menguraikan tentang evaluasi penerjemahan menurut Larson dalam teks drama *Jisrun Ilal Abad* menggunakan hasil terjemahan *Google Translate*.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini, memuat: daftar pustaka dan lampiran.